

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini dapat dikategorikan kedalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan Studi Kasus. Kualitatif adalah metode yang melakukan pendekatan dengan menjadikan peneliti sebagai *active learner* dengan menceritakan fenomena yang dialami murni dari sudut pandang subjek daripada bercerita atas nama dirinya sebagai seorang ahli.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka walaupun ada angka-angka itu hanya bersifat sebagai penunjang. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif yang dikembangkan dengan metode deskriptif. sedangkan studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dan konteks tidak tampak tegas atau jelas dan menggunakan beberapa sumber atau multi sumber bukti.² Maka dari itu, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan bertujuan untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru studi kasus di SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan.

¹Haris Herdiansyah. Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika. 2011). Hal. 17.

²Suharimi Arikunto. Manajemen Penelitian (Jakarta: PT, Renita Cipta. 1993) cetakan Ke-2. Hal. 309.

Pendekatan ini mendetail fenomena kejadian dan meneliti keseluruhan masalah, lalu di deskripsikan dengan mencakup teori teori terdahulu, dan jawaban penelitian terletak pada ketelitian saat menganalisis beberapa metode yang di gunakan.

Alasan peneliti untuk memilih penelitian kualitatif adalah permasalahan yang di temui akan lebih jelas dan dapat di ketahui perkembangannya berdasarkan penelitian lapangan dengan melibatkan narasumber yang di butuhkan secara langsung baik dalam bentuk wawancara, observasi, maupun metode lain yang dapat di gunakan dalam penelitian kualitatif.

Data yang didapat dengan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian penelitian dilapangan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.³ Sehingga kehadiran peneliti sendiri di lapangan sangat di butuhkan, karena kehadiran peneliti berpengaruh

³ Moleong J Lexy, Penelitian Kualitatif. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 125

terhadap kesuksesan dan dalam penelitian, karena peneliti adalah instrumen kunci dalam mengungkapkan dan menggali data serta informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti.

Penelitian ini, peneliti harus secara langsung melakukan penelitian di lokasi yang dituju, lalu untuk penelitiannya dilakukan secara offline, atau terjun langsung ke lapangan atau tempat yang dituju dan untuk penunjang dalam penggalian informasi secara online, bisa menggunakan media whatsapp. Lalu untuk kelengkapan data, peneliti mencari langsung di lembaga pendidikan tersebut. Sebelum peneliti menentukan untuk tempat yang ada di sekolah, peneliti telah menentukan riset penelitian langsung ke lapangan terlebih dahulu, sehingga peneliti mudah untuk mendapatkan suatu informasi-informasi dan gambaran-gambaran umum yang ada di sekolah untuk mengenai suatu sasaran untuk melakukan riset penelitian yang ada di sekolah SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan.

Melakukan berbagai pendekatan unsur-unsur yang terlibat dalam program untuk memudahkan peneliti dalam mengakses informasi dari sasaran penelitian tersebut. Peneliti melakukan observasi awal, dan ada yang membuat peneliti tertarik, dalam penelitian ditemukan beberapa hal menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin kepada pihak sekolah dan mendapatkan respon positif untuk melakukan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tepat terletak di Jl. Raya Modo Dradah No.05,Lobak, Mojorejo, Modo, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Kode pos 62275. Lokasi lembaga pendidikan ini sangat strategis, di karenakan letak lembaga pendidikan di dekat jalan raya dan di rumah-rumah peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa kejauhan untuk berangkat maupun pulang sekolah.

SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan Memiliki Visi dan Misi sekolah, yakni:

Visi:

1. Terwujudnya Peserta Didik Yang Bertaqwa, Sehat, Tngguh, Berprestasi, Cerdas, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi:

1. Mewujudkan Siswa Yang TaaT Beribadah.
2. Mewujudkan Siswa Yang Sehat, Tangguh, Dan Berwawasan Lingkungan.
3. Membentuk Sikap dan Perilaku Yang Baik.
4. Mewujudkan Siswa Yang Disiplin, Jujur, dan Sopan.
5. Menciptakan Suasana Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Inovatif dan Menyenangkan.
6. Mewujudkan Siswa Yang Berprestasi

Berikut adalah beberapa prestasi siswa-siswi SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan:

1. M Rafaeldo Resya D (juara I KSN Matematika Kec. Modo Kab. Lamongan pada Tahun 2020).
2. Salwa Najma Z (Juara I KSN IPA Kec. Modo Kab, Lamongan pada tahun 2020).
3. Salwa Najma Z (Juara I Siswa Berprestasi Kec. Modo Kab, Lamongan pada tahun 2020).
4. M Rafaeldo Resya D (Juara I Siswa Prestasi Kec. Modo Kab. Lamongan Pada Tahun 2020).
5. Fadhilatussalsabila (juara harapan 1 KSN SMPN 1 Modo Lamongan. Pada tahun 2021).
6. Nasywa Evelyta Tahta (juara I Karaete Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, Pada Tahun 2021).
7. Febry Vareska P (juara II Karaete Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, Pada Tahun 2021).

Berikut adalah Prestasi SDN 3 Mojorejo Modo Lamongan, yang mampu meningkatkan kualitas terbaik sekolah:

1. 10 Besar Green School Kab. Lamongan.
2. Nominasi Sekolah Adiwiyata Kab.Lamongan.

3. Juara Harapan 1 Sekolah Tangguh Kab. Lamongan.

4. 10. Besar Sekolah Ramah Anak Kab. Lamongan.

5. Juara Harapan II Lomba Tataboga Kec. Modo Kab. Lamongan.

Adapun alasan peneliti memilih SDN Mojorejo 3 Modo Lamongan sebagai lokasi penelitian yaitu:

1. Sekolah Dasar Negeri yang sudah mencetak generasi maju untuk kecerdasan anak.
2. Prestasi akademik dan non akademik sangat baik, dan memenangkan juara lebih dari 1 perlombaan.
3. Di dalam pembelajaran yang ada di SDN Mojorejo 3 ini sangat disiplin, sehingga peserta didik tercetak menjadi peserta didik yang disiplin, cerdas, dan berbudi baik.
4. Kerjasama antara kepala sekolah dan guru sangat kompak, dan gotong royong.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung tanpa perantara, seperti contoh: peristiwa atau kejadian langsung dan juga pandangan yang di peroleh secara langsung dari wawancara yang di lakukan.⁴ Dalam penelitian ini yang masuk kategori sumber data

⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 74

primer yaitu kepala sekolah dan guru SDN Mojorejo 3 Modo Lamongan.

2. Data Sekunder

Sumber data skunder merupakan data yang menunjang informasi penelitian seperti dokumen, lampiran dan perantara lain tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Mojorejo 3 Modo Lamongan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan wawancara, observasi, penelitian, dan dokumentasi, untuk wawancara ini yakni adalah meminta sumber jawaban mengenai beberapa pertanyaan yang telah kami buat sesuai dengan judul penelitian, lalu jawabannya kami pilah yang paling terbaik untuk di jadikan isi dari penelitian ini. Teknik wawancara ini merupakan bentuk komunikasi yang di lakukan antara satu orang dengan yang lain yang mana terdapat seseorang yang ingin memperoleh informasi berdasarkan tujuan tertentu.

Tabel 3.1 Lembar Wawancara/Instrumen Penelitian

No	FOKUS PENELITIAN	INSTRUMEN PENELITIAN
1.	<p>Bagaimana Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dengan Meningkatkan Kompetensinya di SDN Kedunglerep Modo Lamongan?</p>	<p>A. Utuk Kepala Sekolah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja Teknik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. 2. apa saja Media yang di gunakan kepala sekolahdalam melaksanakan upaya peningkatkan kinerja guru. 3. apa saja manfaat bagi kepala sekolah dan guru jika upaya peningkatan kinerja bisa berjalan lancar? 4. apa saja kompetensi yang di miliki kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru.
2.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Mojorejo 3 Modo Lamongan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. apa saja faktor pendukung yang telah di cermati kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru? 2. apa saja faktor penghambat yang dapat di cermati dalam meningkatkan kinerja guru? 3. bagaimana cara kepala sekolah dalam menanggulangi faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru? 4. apa saja strategi yang di gunakan agar upaya dalam peningkatan kinerja guru

		<p>bisa terealisasi?</p> <p>B. Untuk Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bagaimana menurut para guru jika kepala sekolah mengupayakan dalam peningkatan kinerja guru? 2. apa pendapat para guru jika dalam peningkatan kinerja guru terdapat sebuah permasalahan? 3. bagaimana strategi guru dalam membantu kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru? 4. Apa menurut para guru tentang kinerja guru selain merealisasikan program pembelajaran?
--	--	---

2. Obsevasi

Observasi ini hanya sekedar mencari tahu bagaimana kondisi lingkungannya, bagaimana kondisi para komite sekolahnya, siswa-siswinya, lalu mencari tahu apa saja tentang profil lembaga pendidikannya. Metode observasi ini di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang di teliti, dalam penelitian observasi ini membutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara

yang di pahami oleh konteksnya. Tujuan observasi yakni mendeskripsikan tempat penelitian, kondisi, dan bagaimana aktivitas-aktivitas siswa dan para guru.⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni mengabadikan sebuah dokumentasi lembaga pendidikannya, yakni mendokumentasikan gedung sekolah, para guru, kepala sekolah, lalu guna dokumentasi ini adalah sebagai bukti bahwa kita benar-benar melaksanakan penelitian di lembaga pendidikan tersebut, dan membuktikan bahwa penelitian ini sudah mendapat izin dari kepalasekolah, para guru, dan komite sekolah.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang telah di kumpulkan oleh peneliti yang sangat banyak akan menyebabkan kesulitan dalam penyusunan, sehingga agar data yang di peroleh dapat di susun secara terstruktur maka perlu adanya pemilihan dan juga penyederhanaan data dari data yang masih bersifat kasar menjadi data matang. Reduksi mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, kemudian memilah ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.⁶ Lalu

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif (Bandung:Alfabeta,2010) h. 14

⁶ Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.(2018), 57.

dengan adanya reduksi data akan mempermudah dalam pengelompokkan data dan penyusunan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bersifat naratif, dengan menjelaskan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan serta dapat di dukung dengan penyajian data secara grafik, chart, maupun matrik.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan yang dilakukan di tahap awal masih bersifat sementara, namun kesimpulan tersebut dapat berubah menjadi kredibel apabila di dukung dengan bukti yang benar dan konsisten.

